

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang semakin maju ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas komunikasi dan pengelolaan data kini berbasis pada teknologi informasi. Tidak hanya di sektor swasta, lembaga pemerintahan pun dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor publik adalah penerapan sistem informasi manajemen berbasis elektronik yang membantu dalam proses administrasi dan pengelolaan data pemerintahan, termasuk pada tingkat pemerintahan desa.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), seluruh instansi pemerintahan termasuk pemerintah desa diwajibkan menyelenggarakan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara terpadu, terintegrasi, dan memiliki kekuatan hukum yang sah. Peraturan ini menjadi landasan hukum utama bagi pemerintah desa dalam mengubah seluruh proses kerja, mulai dari administrasi persuratan, pengelolaan data kependudukan, pengelolaan keuangan dan aset, hingga

pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, dari cara konvensional menjadi sistem berbasis elektronik.

Dalam konteks pemerintahan desa, penerapan sistem informasi manajemen sangat berperan penting dalam memperkuat kapasitas administrasi desa. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah Aplikasi Simpel Desa (Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Desa). Aplikasi ini merupakan bentuk digitalisasi layanan pemerintahan desa yang dirancang untuk membantu aparatur desa dalam melakukan pengelolaan data penduduk, keuangan desa, aset desa, surat-menyerut, serta perencanaan pembangunan secara terintegrasi dan berbasis elektronik. Melalui sistem ini, diharapkan pemerintah desa dapat bekerja lebih cepat, tepat, dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Penerapan aplikasi Simpel Desa menjadi sangat relevan, terutama bagi desa-desa yang mulai bertransformasi menuju tata kelola pemerintahan digital. Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu desa yang mulai menerapkan aplikasi Simpel Desa sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan administrasi pemerintahan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) aparatur desa dalam mengoperasikan sistem, ketersediaan infrastruktur jaringan internet, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya digitalisasi layanan pemerintahan.

Dalam praktiknya, penerapan aplikasi Simpel Desa di Desa Bararawa tidak hanya bertujuan untuk mempermudah kinerja perangkat desa, tetapi juga untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel. Melalui sistem ini, data dan informasi tentang kependudukan, keuangan, dan pembangunan desa dapat tersimpan secara sistematis dan dapat diakses dengan lebih cepat. Hal ini tentu mendukung prinsip *good governance* yang mengedepankan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas publik. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah mengawasi serta berpartisipasi dalam proses pembangunan desa.

Indrajit (2002) *E-Government* adalah sebuah gagasan interaksi yang baru dari pemerintah kepada masyarakat dan kalangan lainnya (stakeholder), dimana dalam kenyataannya melibatkan pemanfaatan teknologi informasi (terutama internet) maupun media elektronik, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas untuk pelayanan yang dilakukan salah satunya di penggunaan SID Sistem Informasi Desa dalam pelayanan publik. Stiftung (2001) dalam Indrajit (2005) mengemukakan apa yang disebut sebagai *balanced e- government scorecard* sebagai alat ukur performa pemerintahan yang menerapkan *e-government*. Menjelaskan kelima dimensi untuk melihat pelaksanaan *e-Government* yaitu: 1) Manfaat 2) Efisiensi 3) Partisipasi 4) Transparansi 5) Manajemen Perubahan. Namun, di sisi lain implementasi sistem informasi ini tidak lepas dari berbagai kendala. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat aparatur desa yang belum sepenuhnya memahami fungsi dan manfaat dari

aplikasi Simpel Desa. hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan sistem tersebut. Selain itu, keterbatasan jaringan internet di wilayah Kecamatan Paminggir yang sebagian besar merupakan daerah perairan juga menjadi hambatan dalam pengoperasian aplikasi secara optimal. Akibatnya, proses administrasi desa yang seharusnya dapat dilakukan secara digital terkadang masih dilakukan secara manual.

Kendala lainnya juga muncul dalam hal pemeliharaan dan pembaruan data. Tidak semua data yang dimasukkan ke dalam sistem diperbarui secara rutin sehingga mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara data lapangan dan data digital. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas sistem dalam memberikan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari pemerintah desa untuk terus meningkatkan kemampuan aparatur serta memperkuat infrastruktur penunjang agar aplikasi Simpel Desa dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pentingnya implementasi aplikasi Simpel Desa di Desa Bararawa juga didukung oleh kebutuhan akan sistem informasi yang terintegrasi. Selama ini, proses administrasi pemerintahan desa seringkali dilakukan secara manual, menggunakan dokumen fisik yang rawan terhadap kehilangan data dan memakan waktu lama dalam pencarian informasi. Dengan adanya aplikasi Simpel Desa, diharapkan seluruh kegiatan administrasi dapat terdokumentasi dengan baik dan tersimpan secara digital,

sehingga mempermudah proses pelaporan, pertanggung jawaban, serta pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, sistem ini juga berpotensi mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Data yang akurat secara berkala dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Pemerintah desa dapat melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat secara lebih objektif, karena keputusan diambil berdasarkan data yang tersaji dalam sistem. Dengan demikian, penerapan aplikasi Simpel Desa tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, tetapi juga berperan dalam mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka penelitian mengenai “Implementasi Aplikasi Simpel Desa (Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Desa) di Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara” menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana aplikasi Simpel Desa telah diimplementasikan, faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja pemerintahan desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa maupun pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa, menuju desa digital yang mandiri dan berdaya saing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka rumusan masalah penelitian saya adalah Bagaimanakah Implementasi Aplikasi Simpel Desa (Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Desa) di Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi aplikasi Simpel Desa (Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Desa) di Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan pada Aplikasi Simple Desa di Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen dalam tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang

tertarik mengkaji implementasi teknologi informasi di pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Bararawa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi Simpel Desa agar dapat berfungsi secara optimal.
- b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat kebijakan pengembangan sistem informasi pemerintahan desa di wilayah lain yang memiliki kondisi serupa.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel melalui optimalisasi penggunaan teknologi informasi di desa.